

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Zaman sekarang dunia telah berubah. Setiap orang pasti membutuhkan dukungan satu dengan lainnya, tidak ada seorang pun yang mampu untuk hidup sendiri. Kemajuan teknologi internet, *mobile* dan jejaring telah mengubah dunia dan mendekatkan orang-orang menjadi satu persaudaraan tetangga yang besar. Orang dapat terhubung satu sama lain secara langsung dan terus-menerus membentuk sebuah komunitas. Sadar ataupun tidak, setiap orang pasti hidup dalam sebuah kelompok. Kelompok sosial terdiri dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan dan secara umum memiliki ketertarikan yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Sebuah komunitas adalah sekelompok individu yang terlibat dan masing-masing individu saling terhubung untuk mencapai kepentingan bersama atau kesamaan bersama. Inilah sebabnya mengapa salah satu tujuan utama bagi pengelola komunitas adalah mendorong atau meningkatkan keterlibatan. Untuk menentukan sebuah komunitas, pengelola harus terlebih dahulu mengetahui tentang apa yang membuat individu-individu tersebut bergabung. Ada sejumlah alasan yang berbeda dan sama yang memaksa orang untuk datang bersama-sama dalam pengaturan komunitas fisik atau virtual. (*Sumber: <http://mix.co.id/brand-communication/community/the-power-and-value-of-community>. Diakses pada tanggal 05 Januari 2017 pukul 14:10*).

Hijab merupakan *trend* yang paling di gemari oleh kalangan wanita muslimah saat ini, mulai dari kalangan remaja hingga orang dewasa. Hijab merupakan salah satu busana yang dicari oleh para wanita muslimah. Sekarang banyak munculnya para komunitas atau sekumpulan wanita muslimah hijab yang menjadi *trend* khususnya di kalangan remaja, *fashion* hijab ini memberikan peningkatan yang signifikan dalam

berbagai aspek kehidupan. Hal ini juga membuat *trend* berbusana menjadi lebih membanggakan.

Dua puluh tahun yang lalu tidak ada yang mengenal hijab. Hijab diambil dari bahasa Arab yang artinya tabir atau bisa dikatakan penutup secara harfiah. Kini hijab dikalangan wanita muslim sudah sangat populer sehingga, akhirnya sekarang banyak sekali wanita di Indonesia yang sudah mengenakan hijab. Kini wanita yang mengenakan hijab tidak lagi dipandang sebagai gaya yang kuno. Dengan banyaknya macam model hijab, kini hijab dan pakaian muslim justru membuat wanita yang mengenakannya kelihatan lebih cantik, anggun dan modis. Padahal dulunya citra hijab terkesan sangat kuno. Sehingga pada zaman dahulu tidak banyak yang menerima orang yang menggunakan jilbab.

Di tahun 80an pakaian muslimah belum dikenal banyak orang dengan sebutan hijab, namun lebih dikenal dengan nama kerudung ataupun jilbab. Zaman dahulu orang yang mengenakan jilbab dianggap terlalu fanatik sehingga berkesan negatif. Namun kemudian, setelah berkembangnya zaman tentang hijab, hijab di Indonesia mulai menunjukkan hal yang positif. Jilbab yang tadinya terkesan negatif perlahan-lahan mulai banyak diterima oleh masyarakat luas. Sehingga akhirnya wanita yang mengenakan hijab mulai diterima dengan baik di masyarakat. Memasuki tahun 2000an sejarah dan perkembangan hijab di Indonesia semakin pesat. *Trend* hijab mulai dikenal sehingga hijab mulai masuk ke dalam hitungan *fashion*. Indonesia memang merupakan salah satu Negara yang menjadi pelopor tren hijab pada tahun 2000an.

Hingga akhirnya hijab menjadi begitu populer berkat banyaknya usaha dari para desainer muslim yang merancang desain pakaian muslim yang begitu *fashionable* dan jauh dari kesan kuno. Sampai saat ini satu per satu mulai bermunculan para desainer-desainer muda yang membuat hijab menjadi populer dikalangan wanita dan bahkan mulai bermunculan komunitas *hijabers* yaitu komunitas wanita yang menggunakan hijab yang *fashionable* dan sesuai dengan syariat islam yang di zaman sekarang

komunitas ini merupakan komunitas yang berkelas dan selalu *update* dalam segala hal. (Sumber: <http://lifestyle.okezone.com/read/2014/11/18/194/1067409/mau-gabung-dengan-hijabers-community> diakses pada tanggal 8 September 2016 pukul 13:23)

Menurut hasil sensus Badan Pusat Statistik pada tahun 2010, tercatat sebanyak 207.161.162 penduduk Indonesia memeluk Agama Islam (Sumber: <http://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=321> diakses pada tanggal 15 November 2016 pukul 15:25). Jumlah tersebut setara dengan 87,18% dari total 237.641.326 penduduk Indonesia. Besarnya jumlah penduduk agama islam di Indonesia tentunya berpengaruh pada kultural masyarakatnya, terutama pada kaum perempuan muslimah. Tren busana Muslim Indonesia tidak terlepas dari perkembangan hijab. Menurut [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id) Tren hijab bagi kalangan muslimah sudah ditandai mulai 2008. Dalam perjalanannya, eksistensi tren hijab secara aktif terus didukung oleh sejumlah butik maupun komunitas hijab atau *hijabers* dalam mengeksplorasi gaya berjilbab yang lebih *stylish*. Berkembangnya cara pemakaian jilbab dan pakaian muslimah saat ini mulai mengikuti model yang berlaku di masyarakat. Jadi jilbab dan pakaian muslimah itu sendiri tidak lagi dikatakan sebagai pakaian yang ketinggalan zaman, malah saat ini mengikuti *trend fashion* sehingga sudah layak untuk disebut pakaian yang modern. (Sumber: <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/12/07/24/m7ns77-indonesia-surga-inspirasi-hijab> diakses pada tanggal 20 September 2016 pukul 13:09).

Zaman sekarang gaya berkerudung seperti para *hijabers* sangat tren di seluruh kalangan masyarakat. Mereka yang beragama islam mayoritas menggunakan jilbab, terlihat jelas di sekolah, kampus, bahkan kantor. Hal ini mengakibatkan jilbab bukanlah menjadi suatu barang yang khusus lagi melainkan menjadi suatu hal yang lumrah. Lalu muncul cara berjilbab yang mengikuti *fashion*. Hal ini muncul sebagai modifikasi dari cara memakai jilbab yang *syar'i* menurut islam. Jilbab yang mengikuti *fashion*, yang berbeda inilah yang akhirnya muncul dengan istilah baru. Para pengguna jilbab model inilah yang menyebut dirinya sebagai *Hijabers* (Sumber: [http://www.academia.edu/3134645/antara\\_Hijab\\_Jilbab\\_dan\\_Hijabers](http://www.academia.edu/3134645/antara_Hijab_Jilbab_dan_Hijabers) diakses pada

tanggal 12 Desember 2016 pukul 14:00). Banyak remaja muslimah yang menciptakan tren jilbab ala mereka sendiri lalu menularkan tren tersebut kepada semua kalangan. Karena banyaknya tren yang mereka buat sendiri membuat para remaja semakin melek *fashion* sehingga membuat tren hijab semakin semarak. Awalnya tren hijab masih terkesan kuno dan kurang bervariasi, perpaduan warna pakaian dan model jilbab yang dikenakan sering kali tidak sesuai dengan syariat islam. Untuk mengembangkan gaya berhijab yang baik dan sesuai syariat islam tidaklah mudah, namun dengan adanya komunitas hijab yang semakin banyak berkembang sekarang ini, membuat orang ingin menggunakan hijab dengan baik dan benar, tetap terlihat modis dan sesuai dengan syariat islam.

Menurut data yang dilansir oleh [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com) penggunaan hijab di Indonesia, kini sudah menjadi *trend* dan gaya hidup, seiring dengan berkembangnya komunitas-komunitas hijab yang mewabah di beberapa tahun terakhir ini. Gaya berbusana muslim dengan perpaduan hijab yang beraneka gaya, memiliki ketertarikan yang tinggi di pasar Indonesia. Desainer-desainer muda tumbuh dan berkembang di Indonesia, dengan menawarkan baju busana muslim dan gaya hijab yang kekinian, modis, sangat mengikuti *trend* dengan permainan warna yang menarik dan sangat jauh dari kesan kuno, tentu saja menjadi daya tarik perempuan di negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Pemakaian busana muslim di Negara Indonesia ini sudah semakin populer, ditambah lagi dengan jumlah perempuan yang menggunakan hijab itu sendiri sudah mencapai angka 20 juta. (Sumber: [http://www.kompasiana.com/rizkinurismarinihadi/hijab-trend-dan-aturan\\_555476657397733a14905529](http://www.kompasiana.com/rizkinurismarinihadi/hijab-trend-dan-aturan_555476657397733a14905529) diakses pada tanggal 31 Agustus 2016 pukul 13:50).

Menurut saya *hijabers* ini merupakan fenomena *fashion* kontemporer yang saat ini sedang marak di masyarakat. Definisi kontemporer menurut KBBI kata kon-tempo-rer berarti pada waktu yang sama; semasa; sewaktu; pada masa kini; dewasa ini (Sumber: <http://kbbi.web.id/kontemporer> diakses pada tanggal 12 Desember 2016 pukul 14:21). Dari uraian tersebut maka dapat saya simpulkan bahwa kontemporer

adalah sesuatu yang baru. Fenomena *hijabers* dapat dikatakan isu kontemporer karena sebelumnya tidak ada model jilbab yang seperti itu, tidak ada gaya dan *fashion* dalam berbusana muslimah. Gaya dan busana muslimah dulu monoton karena hanya punya model yang itu-itu saja. Sedangkan kini dapat dengan mudah kita temui gaya berbusana muslimah yang modis.

Sebutan para *hijabers* sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat Indonesia khususnya di Kota Bandung. Beberapa komunitas hijab mulai terbentuk seiring perkembangan *fashion* untuk para wanita muslim. Komunitas adalah sekelompok orang yang terbentuk karena adanya kepentingan dan kesenangan (hobi) yang sama. Munculnya komunitas *hijabers* dan muslimah tidak dapat dipungkiri membuat tren berbusana tetap modis dan sesuai syariat islam itu sendiri yang akhirnya menjadi *happening*. Dengan adanya komunitas *hijabers* merubah pola pikir para remaja tentang gaya berhijab yang dulunya terkesan kuno, tetapi sekarang gaya berhijab dapat lebih modis dan sesuai dengan syariat islam.

*Hijabers Community* didirikan pada November, 27, 2010 di Jakarta, Indonesia. Sekitar 30 perempuan dari berbagai latar belakang dan profesi berkumpul untuk berbagi visi mereka untuk membentuk sebuah komunitas yang insyaallah akan mengakomodasi kegiatan yang terkait dengan hijab dan muslimah. Dari mode untuk studi islam, dari gaya jilbab untuk belajar islam, apa pun yang akan membuat kita muslimah insyaallah lebih baik. Dan diharapkan melalui komunitas ini, setiap muslimah bisa bertemu teman baru, saling mengenal satu sama lain dan saling belajar *Hijabers Community* Indonesia memiliki cabang regional resmi di kota Bandung yaitu *Hijabers Community* Bandung. Dimana Bandung sendiri yang merupakan kota metropolitan terbesar di Jawa Barat sekaligus menjadi ibu kota provinsi. Kota Bandung terpilih dalam 5 besar Kota kreatif se-Asia. Hal tersebut berdasarkan sebuah *survey* yang dilakukan oleh salah satu media di Singapura yakni *Channel News Asia* pada Desember 2011. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Mari Elka Pangestu menyatakan bahwa Kota Bandung merupakan salah satu cikal sebagai pusat industri kreatif. Di dalam komunitas ini banyak hal yang dibahas mengenai bagaimana

menggunakan hijab yang baik dan benar sesuai dengan syariat islam, apalagi ditambah dengan kegiatan-kegiatan amal seperti, bakti social, *charity*, pengajian akbar, *talk show*, *fashion show* yang dapat berguna sebagai informasi untuk wanita-wanita muslim yang ingin menggunakan jilbab tetapi tetap terlihat modis dan sesuai dengan syariat islam (Sumber: <http://hijaberscommunity.blogspot.co.id/> diakses pada tanggal 12 Desember 2016 pukul 15:30).

Menurut situs [dream.co.id](http://dream.co.id) *Hijabers Community* adalah salah satu komunitas muslimah terbesar di Indonesia. Awalnya pada tahun 2010 hanya 28 orang muslimah yang menjadi anggotanya hingga tahun 2014 sudah 150 ribu anggota dari komunitas ini yang kerap kali melakukan berbagai kegiatan menarik, mulai dari *workshop*, *talkshow*, jalan-jalan bersama, pengajian, dan aktivitas positif lainnya. Rangkaian acara tersebut digandrungi oleh para wanita muda yang tidak hanya cantik, tetapi juga aktif dan berprestasi. *Hijabers Community* mempunyai cabang resmi bagian dari *Hijabers Community* pusat di Jakarta, yaitu yang masih aktif adalah di Kota Bandung, Jogja dan Padang (Sumber: <http://www.dream.co.id/community/tengok-komunitas-hijab-terbesar-di-indonesia-140424j.html> diakses pada tanggal 8 Oktober 2016 pukul 14:00).

**Gambar 1.1 Komunitas “Hijabers” Bandung**



Sumber: [www.facebook.com/Hijabers-Community-Bandung](http://www.facebook.com/Hijabers-Community-Bandung) (30 Agustus 2016)

Komunitas *Hijabers* Bandung atau yang biasa disebut HCB ini lahir pada 14 Februari 2011. Awalnya nama komunitas ini adalah Forum Annisa Bandung yang

berarti sebagai wadah silaturahmi muslimah muda yang diawali dengan jumlah anggota komite sebanyak 12 kemudian bertambah 20 orang. Forum ini terbentuk dari kebiasaan para anggotanya yang kerap menggelar acara pengajian rutin setiap minggu. Forum Annisa Bandung pada awalnya memiliki visi dan misi untuk mengadakan pengajian rutin saja. Namun pada saat itu, sebuah komunitas hijab Jakarta, yaitu *Hijabers Community* Jakarta mengajak mereka bertemu. "Karena dianggap memiliki visi dan misi yang sama maka kelompok kami pun di daulat menjadi *Hijabers Community* Bandung pada Maret 2011," ucap sarah.

Salah satu misi *Hijabers Community* adalah mengangkat citra positif hijab secara sosial yang dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi hijab sebagai kewajiban yang menyenangkan. Hal ini disebabkan masih adanya pandangan sebagian orang bahwa hijab dapat menghalangi mereka dalam aktivitas sehari-hari. Namun secara perlahan, pandangan ini telah berubah dan menurut Agustina *Hijabers Community* memiliki andil dalam perubahan pandangan ini (*Sumber: Hiqma Nur Agustina, "Hijabers Fashion Trend for Moslem Women in Indonesia," dalam International Conference on Trends in Social Sciences and Humanities, Prosiding, Bali, 2015*). Para aktivis HCB memahami betul bahwa tampilan fisik kian hari menjadi ukuran sebagai salah satu untuk terlihat menarik. Segala hal yang dikenakan oleh tubuh saat ini seolah seluruhnya menjadi *fashion* sehingga tidaklah mengherankan jika hampir semua perempuan saat ini selalu berusaha untuk tampil menarik dengan mode atau busana yang *up-to-date*. Anggota *Hijabers Community Bandung* (HCB) menepis anggapan bahwa hijab adalah kewajiban yang membatasi, bahkan sebaliknya, hijab adalah kewajiban yang menyenangkan. Melalui beberapa model busana yang dipopulerkan di kalangan mereka sendiri, komunitas ini kemudian justru mengangkat citra hijab itu sendiri dalam dunia *fashion* dengan segmen tersendiri di Indonesia.

Dengan prinsip dan pandangan umum yang berbeda tentang hijab, setiap anggota HCB memiliki ciri khusus dalam penampilan yang membuat mereka berbeda dengan muslimah lain. Mereka selalu tampil *fashionable* dan tidak jarang menjadi kiblat bagi muslimah lain dalam menggunakan hijab. Hal ini dapat dilihat

dari banyaknya pengguna hijab model HCB namun tidak berstatus sebagai anggota HCB. Hal ini dapat terjadi karena HCB menyebarkan video tutorial hijab di media sosial sehingga dapat diikuti oleh siapapun selain anggota mereka. Dalam konteks ini, popularitas model hijab HCB dapat pula berpotensi sebagai peluang bisnis yang menguntungkan. Secara tidak disadari, beberapa gaya atau model hijab tertentu telah “naik kelas” dan sejajar dengan produk-produk *fashion* lain yang bermerk terkenal dan secara umum telah membuat hijab memiliki status sosial yang lebih tinggi. Peneguhan HCB sebagai kelas sosial tertentu di kalangan masyarakat juga diperlihatkan melalui strategi yang diterapkan dalam melakukan pertemuan-pertemuan yang biasanya digelar di pusat-pusat perbelanjaan, hotel berbintang, kafe, dan restoran ternama. Pemilihan tempat-tempat mewah yang mereka lakukan terkadang memunculkan spekulasi bahwa anggota HCB tidak lain adalah kelompok muslimah elit dan komersil karena lebih mengedepankan gaya hidup.

Berangkat dari latar belakang yang sudah penulis paparkan inilah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam seberapa penting peran komunitas *hijabers* dalam hal ini Komunitas *hijabers* Bandung dalam membangun pandangan (persepsi) seseorang dalam penggunaan hijab bagi remaja di Kota Bandung, dimana jilbab pada zaman sekarang ini sudah tidak terkesan kuno dan hijab dapat diberikan sentuhan mode tetapi tetap sesuai dengan syariat islam. Berangkat dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk membahas “**Peran komunitas *hijabers* Bandung dalam membangun persepsi penggunaan hijab bagi remaja di Kota Bandung (Studi Kasus Pada Remaja Komunitas Hijabers Bandung)**” sebagai judul skripsi.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah peran komunitas *hijabers* Bandung dalam membangun persepsi penggunaan hijab bagi remaja di Kota Bandung (Studi Kasus Pada Remaja Komunitas Hijabers Bandung)?”. Adapun

identifikasi masalah dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran *fashion* hijab di komunitas *hijabers* Bandung dalam membangun persepsi penggunaan hijab bagi remaja di Kota Bandung?
2. Bagaimana peran pendidikan di komunitas *hijabers* Bandung dalam membangun persepsi penggunaan hijab bagi remaja di Kota Bandung?
3. Bagaimana peran kegiatan sosial di komunitas *hijabers* Bandung dalam membangun persepsi penggunaan hijab bagi remaja di Kota Bandung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran *fashion* hijab di komunitas *hijabers* Bandung dalam membangun persepsi penggunaan hijab bagi remaja di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran pendidikan di komunitas *hijabers* Bandung dalam membangun persepsi penggunaan hijab bagi remaja di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran kegiatan sosial di komunitas *hijabers* Bandung dalam membangun persepsi penggunaan hijab bagi remaja di Kota Bandung.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat yang dapat dilihat secara teoritis dan praktis. Berikut ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pemahaman, serta

pengetahuan bagi peneliti mengenai peran komunitas dalam membangun persepsi masyarakat. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis selanjutnya.

## **2. Manfaat Praktis**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan informasi bagi pihak yang berkepentingan dan membutuhkan pengetahuan yang berkenaan dengan penelitian ini.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan untuk memperoleh gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan. Berikut ini urutan penulisannya:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan lokasi, waktu penelitian.

#### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN**

Bab ini berisi teori-teori yang diperlukan dalam menjelaskan variable yang diteliti, dan juga kerangka pemikiran. Teori-teori yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan yang dipilih dan dijadikan landasan dalam penulisan ini.

#### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Metode penelitian akan diuraikan mengenai jenis penelitian, variable operasional, tahapan penelitian, sumber data, sampel dan populasi, metode pengumpulan data dan teknis analisis data.

#### **BAB IV: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan secara kronologis dan sistematis sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian.

## BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyampaikan tentang kesimpulan dari hasil dari penelitian dan saran dari kesimpulan penelitian

### 1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 1.6.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menyesuaikan lokasi sesuai dengan keinginan informan untuk bertemu dan di wawancara.

#### 1.6.2 Waktu Penelitian

**Table 1.1 Waktu Penelitian**

Kegiatan	Bulan									
	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	
Mencari topik penelitian, pengamatan terhadap objek penelitian, mencari referensi, mencari akses data.										
Penyusunan penelitian Bab I, II, dan III										
<i>Desk Evaluation</i>										
Melakukan penelitian serta pengumpulan data.										

Melakukan pengolahan data.									
Penulisan Bab IV dan V									
Sidang Skripsi									

*Sumber:* Olahan Peneliti (2016)